

---

## MEMBANGUN CHEMISTRY TIM DALAM MENYELESAIKAN PROGRAM KERJA

Retno Sulistiawati<sup>1\*</sup>, Ariyanti Puspita Sari<sup>2</sup>, Raully Sijabat<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Email: <sup>1\*</sup>[retnosulistiawati1@gmail.com](mailto:retnosulistiawati1@gmail.com), <sup>2</sup>[arypitas11@gmail.com](mailto:arypitas11@gmail.com), <sup>3</sup>[raulysijabat@upgris.ac.id](mailto:raulysijabat@upgris.ac.id)

---

### Abstrak

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, efektivitas kerja tim menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara membangun hubungan interpersonal yang kuat di antara anggota tim dengan latar belakang yang berbeda, serta mengeksplorasi bagaimana pelatihan dan kegiatan bersama dapat meningkatkan kepercayaan antar anggota tim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam proyek kecil dapat meningkatkan chemistry antar anggota tim, yang berkontribusi pada penyelesaian program kerja secara efektif. Selain itu, pengakuan terhadap perbedaan individu dan penerapan Teori Perilaku Rencana (TPB) memberikan wawasan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan efektivitas kerja tim di berbagai organisasi.

**Kata Kunci:** Chemistry Tim, Program Kerja, Organisasi

### Abstract

*In the context of globalization and increasingly fierce competition, the effectiveness of teamwork is the main key to achieving organizational goals. This study aims to analyze how to build strong interpersonal relationships among team members with different backgrounds, as well as explore how joint training and activities can increase trust between team members. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that open communication and collaboration in small projects can improve chemistry between team members, which contributes to the effective completion of work programs. In addition, the recognition of individual differences and the application of the Planned Behavior Theory (SDGs) provide important insights in creating an inclusive and productive work environment. This research is expected to contribute to the development of strategies to improve the effectiveness of teamwork in various organizations.*

**Keywords:** Team Chemistry, Work Program, Organization

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, efektivitas kerja tim atau kelompok menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi. Chemistry atau hubungan interpersonal yang baik antar anggota tim atau kelompok, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan nyaman. Hubungan yang harmonis dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan penyelesaian program kerja.

Namun, tidak jarang tim mengalami tantangan dalam membangun chemistry yang baik. Berbagai faktor seperti perbedaan latar belakang, tujuan individu, dan konflik interpersonal dapat menghambat proses ini. Ketidakmampuan untuk menjalin hubungan yang solid sering kali berujung pada stagnasi dalam penyelesaian tugas, berkurangnya motivasi, dan kenyamanan dalam tim atau kelompok.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi tim untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal di antara anggotanya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui komunikasi terbuka, di mana setiap anggota merasa nyaman untuk berbagi ide dan pendapat tanpa takut dihakimi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman antar anggota, tetapi juga memfasilitasi penyelesaian konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan pandangan.

Selain itu, membangun kepercayaan antar anggota tim merupakan langkah krusial (Mellati Fifitrotin dan Ramdani 2024). Kepercayaan dapat ditumbuhkan melalui kolaborasi dalam proyek kecil, di mana anggota tim dapat menunjukkan komitmen dan dukungan satu sama lain. Tim yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung lebih produktif dan mampu mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.

Mengakui dan menghargai perbedaan yang ada dalam tim juga penting. Dengan memahami bahwa setiap individu membawa perspektif unik yang dapat memperkaya proses kerja, tim dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Melalui langkah-langkah ini, tim tidak hanya akan mampu mengatasi tantangan dalam membangun chemistry, tetapi juga akan meningkatkan efektivitas kerja secara keseluruhan.

## KAJIAN PUSTAKA

Grand theory merupakan dasar lahirnya teori-teori lain yang mana teori ini bersifat makro atau masih bersifat luas dan kemudian di rumuskan pada level selanjutnya (Iii, Jenis, dan Penelitian 2015). Grand teori yang cocok untuk membangun chemistry tim dalam menyelesaikan program kerja adalah Teori Perilaku Rencana (Theory of Planned Behavior, TPB). Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan menjelaskan bagaimana niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Dalam membangun chemistry tim, penerapan Teori Perilaku Rencana (TPB) tidak hanya membantu dalam memahami niat individu, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi antar anggota tim dapat dioptimalkan. Dengan fokus pada sikap terhadap perilaku, anggota tim yang memiliki pandangan positif terhadap kolaborasi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif sangat penting untuk meningkatkan semangat kerja sama.

Selanjutnya, norma subjektif yang ada dalam kelompok juga berperan krusial. Ketika anggota tim merasa bahwa rekan-rekannya memiliki harapan yang sama dan mendukung satu sama lain, hal ini akan memperkuat niat mereka untuk berkolaborasi. Dukungan sosial dari rekan-rekan dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kepercayaan diri individu, sehingga mereka lebih berani mengambil inisiatif dalam tugas-tugas kelompok.

Aspek terakhir, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan, juga sangat penting. Anggota tim yang merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk berkontribusi akan lebih aktif terlibat. Persepsi ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya tetapi juga oleh bagaimana mereka menilai situasi dan tantangan yang ada. Dengan memahami bahwa kontrol perilaku dapat mempengaruhi partisipasi individu, manajer tim dapat merancang strategi yang meningkatkan kepercayaan diri anggota tim melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Dengan demikian, penerapan TPB dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengeksplorasi dinamika interpersonal dalam kelompok kerja. Melalui pemahaman mendalam tentang sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, organisasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun chemistry tim yang kuat dan produktif dalam menyelesaikan program kerja.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi tema terkait chemistry dalam penyelesaian program kerja. Beberapa di antaranya adalah :

- a. (Sundari 2024) : Kolaborasi tim menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi, kemampuan berkomunikasi secara efektif antara individu dan tim sangat berpengaruh terhadap kesuksesan keseluruhan. Komunikasi interpersonal memungkinkan pertukaran ide, informasi, dan umpan balik yang diperlukan untuk menjaga produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kohesi tim, memfasilitasi solusi konflik, serta mengurangi kesalahpahaman yang sering menjadi pemicu ketegangan di tempat kerja.
- b. (Lasmi, Bayhaqi, dan Suhairi 2021) : Kerja sama tim atau kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim atau kelompok memiliki komitmen yang sama. Oleh karena itu dalam melakukan kerja sama tim atau kelompok lebih banyak membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan.
- c. (Suhairi et al. 2023) : Efektivitas komunikasi meningkatkan kerjasama, manajemen perubahan, komitmen organisasi, penyelesaian konflik, pengembangan karir, dan menciptakan lingkungan kerja harmonis.
- d. (Anwar Sani dan Nur Amalia Putri 2023) : Perilaku dalam kelompok kerja memiliki peran penting dan signifikan dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Namun, kelompok-kelompok yang berbeda di dalam organisasi juga harus mampu bekerja sama secara sinergis untuk memastikan perkembangan organisasi yang efektif. Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi antar kelompok menjadi krusial dalam seluruh proses tersebut, agar kelompok-kelompok tersebut dapat bekerja secara harmonis dalam menjalankan tugas dan peran mereka.
- e. (Wiyono 2021) : Kerja tim merupakan sekerumun individu yang bertugas bersama-sama demi meraih sasaran yang serupa serta dapat bertambah ringan untuk mencapai tujuan tersebut dengan bekerja bersama daripada melakukannya sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Partner Penelitian**

Dalam membangun chemistry dalam membangun program kerja, pentingnya partner penelitian tidak dapat diabaikan. Partner penelitian, seperti guru, mahasiswa, dan orang tua, berperan krusial dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan personal yang memungkinkan guru memahami kebutuhan dan minat siswa secara individu, sehingga materi ajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Di sisi lain, mahasiswa yang terlibat dalam program kerja juga dapat memberikan kontribusi signifikan melalui kegiatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan tersebut termasuk sosialisasi tentang penggunaan media sosial yang aman dan edukasi pemilahan sampah, yang tidak hanya mendidik tetapi juga memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka. Dengan kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan orang tua, chemistry yang positif dapat dibangun, menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Hikmah dan Maskar 2020).

Observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat (Adolph 2016).

#### **2. Wawancara** adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keterangan-keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Maritim Bina Bahari dan Akademi Maritim Bina Bahari 2022).

#### **3. Dokumentasi**

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Herawati et al. 2024). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses kegiatan kegiatan program kerja mahasiswa atau tim kampus mengajar

### **C. Uji Keabsahan Data**

Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketekunan Pengamat dan triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut yaitu triangulasi sumber data, teori dan metode.

### **D. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total (Rahayu 2020).

Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Susanto, Risnita, dan Jailani 2023). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Hasil Wawancara Informan**

Pertanyaan	Partner Penelitian/ Informan	Jawaban	Konseptualisasi Variable
1. Bagaimana Anda menggambarkan suasana kerja tim Anda saat ini?	Yunika	Tim Kampus Mengajar Di SD N 2 Ngelo ini yang sangat supportif, saling berbagi ide, mendengarkan satu sama lain, dan memberikan dorongan untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama dan keberlangsungan program kerja.	-Dukungan Tim DO : Anggota tim saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas. - Kolaborasi Tim DO : Anggota tim sering berbagi ide dan perspektif. -Pencapaian Tujuan Bersama DO : Sejauh mana tim berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program, baik dalam jangka pendek maupun panjang.
	Sekar	Suasana kerja tim terasa dinamis dan kolaboratif. setiap anggota tim membawa perspektif yang berbeda, namun kami saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.	-Suasana Kerja DO : Ada rasa saling percaya antar anggota tim yang menciptakan suasana positif. -Keterlibatan Stakeholder DO : Terjadi interaksi yang positif antara mahasiswa pengajar dan pihak -Kerja sama tim DO : Terjadinya kerjasama tim dengan baik.
	Ariyanti	Suasana tim saat di SD N 2 Ngelo sangat kolaboratif dan supportif dalam menyelesaikan tugas tugas yang sudah disusun untuk tujuan bersama lingkungan yang mendukung serta bapak ibu guru yang juga berperan	

**MEMBANGUN CHEMISTRY TIM DALAM MENYELESAIKAN PROGRAM KERJA**

Retno Sulistiawati et al

		membantu dan kebersamai kami dalam melakukan dan mengembangkan tugas program kampus mengajar 7.	
	Eka	Kerja tim yang saya rasakan mampu bekerja sama dengan baik.	
2. Apa yang membuat Anda merasa nyaman atau tidak nyaman bekerja dalam tim?	Yunika	Saya merasa nyaman apabila rekan tim saya bisa diajak kerjasama dengan santai tapi serius dan fokus	-Kolaborasi Tim DO: Kenyamanan anggota tim dalam bekerja bersama dengan suasana yang santai, tetapi tetap berorientasi pada tujuan.
	Sekar	Saya merasa nyaman bekerja dalam tim ketika ada keterbukaan komunikasi dan pembagian tugas yang adil. Namun, ketidaknyamanan bisa muncul saat terjadi miskomunikasi antar tim	-Komunikasi DO: Tingkat kenyamanan yang timbul karena adanya transparansi dan saling terbuka dalam berkomunikasi antar anggota. -Beban Kerja DO: Kenyamanan yang muncul dari adanya pembagian beban kerja yang adil di dalam tim.
	Ariyanti	Yang membuat saya merasa nyaman adalah karena tim bisa diajak sharing atau bekerja sama dengan baik mereka juga tim yang mau mendengarkan keluhan kesah sama lain berbagi cerita sehingga saya merasa nyama di dalam tim tersebut yang membuat tidak nyaman adalah ketika tidak satu misi atau berbeda pendapat yang menyebabkan kesalahpahaman	-Komunikasi Ketidaknyamanan yang muncul dari adanya miskomunikasi yang menghambat koordinasi kerja. -Kepedulian Sosial DO: Kenyamanan dalam tim yang didasari oleh sikap saling mendengarkan, berbagi cerita, dan peduli antar anggota. -Perbedaan Pendapat DO: Ketidaknyamanan yang timbul akibat tidak adanya keselarasan dalam tujuan atau pendapat, sehingga menyebabkan konflik atau kesalahpahaman. -Lingkungan Kerja DO: Kenyamanan yang dirasakan karena lingkungan kerja yang positif dan kondusif untuk produktivitas.

	Eka	Nyaman, karena lingkungan kerja.	
3. Pernahkah Anda mengalami konflik dalam tim? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Yunika	Tidak pernah mengalami konflik dengan tim	-Konflik Do: Terjadinya konflik dikarenakan perbedaan cara sudut pandang -Diskusi Terbuka:
	Sekar	Saya pernah mengalami konflik terkait perbedaan cara pandang. untuk mengatasinya kami melakukan diskusi terbuka, dan berusaha mencari solusi yang terbaik	DO : Pendekatan diskusi terbuka sebagai cara utama untuk menyelesaikan konflik dalam tim. - Kolaborasi Tim
	Ariyanti	Secara pribadi tidak pernah tetapi pada saat itu pernah dalam tim mengalami konflik karena perbedaan sudut pandang cara kami menyelesaikannya yaitu dengan diskusi bersama-sama tim serta guru pamong kami di SDN 2 Ngelo.	DO : Penyelesaian konflik yang melibatkan bantuan atau panduan dari pihak eksternal seperti guru atau mentor
	Eka	Pernah, mendiskusikan dengan tim.	
Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya membangun chemistry tim?	Yunika	Perbedaan karakter dan kepribadian serta kurangnya komunikasi dan interaksi sosial yang menjadi kendala dalam upaya membangun chemistry.	-Karakter dan Kepribadian DO: Terjadi kendala dikarenakan perbedaan karakter dan kepribadian -Komunikasi DO : Dikarenakan kurangnya komunikasi antar anggota -Interaksi Sosial DO:Terjadi kendala dikarenakan kurangnya interaksi soaial antar setiap anggota
	Sekar	Kendala utama adalah perbedaan latar belakang dan kepribadian yang kadang membuat sulit memahami gaya	-Latar Belakang DO:Kendala yang timbul karena perbedaan latar belakang sosial, budaya, atau pendidikan, sehingga

**MEMBANGUN CHEMISTRY TIM DALAM MENYELESAIKAN PROGRAM KERJA**

Retno Sulistiawati et al

		komunikasi satu sama lain.	menyulitkan anggota tim untuk memahami satu sama lain.
	Ariyanti	Kendala kami dalam membangun chemistry tim adalah perbedaan karakter,sifat dan pemikiran satu sama lain.	-Cara Berpikir dan Perspektif DO:Kendala yang terjadi karena adanya perbedaan pemikiran atau sudut pandang antar anggota tim.
	Eka	Kendala yang dihadapi kemungkinan lebih ke perbedaan kepribadian	
Apa saran Anda untuk meningkatkan chemistry tim di sekolah ini?	Yunika	Melalui komunikasi yang baik, saling menghargai, dan pemahaman yang mendalam, chemistry tim bisa dibangun menjadi lebih solid.	-Komunikasi DO : Terjadinya komunikasi yang baik
	Sekar	Sering melakukan diskusi supaya dapat membantu mempererat hubungan antar anggota tim.	-Karakteristik DO : Memperkuat chemistry dengan cara berusaha memahami karakter, peran, dan kebutuhan satu sama lain secara mendalam.
	Ariyanti	Seringnya komunikasi dan saling bertukar pikiran atau cerita tentang keluh kesah yang dihadapi tim.	-Diskusi DO: Menjalin kedekatan melalui diskusi rutin untuk meningkatkan hubungan dan pemahaman antar anggota
	Eka	Mengkoordinasikan kegiatan/acara terlebih dahulu	-Empati DO : Membangun ikatan tim dengan saling bertukar cerita, pikiran, atau keluh kesah yang dihadapi oleh anggota tim -Perencanaan DO : Memperkuat chemistry melalui koordinasi bersama saat merencanakan dan mengelola kegiatan tim.

Sumber: Di olah peneliti 2024

**Pembahasan**

Grounded theory adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori dari data yang dikumpulkan secara sistematis. Dalam proposal ini, grounded theory dapat digunakan untuk memahami dinamika hubungan interpersonal dalam tim yang beragam latar belakang, serta bagaimana hal ini mempengaruhi efektivitas kerja tim.

Salah satu teori yang relevan dalam proposal ini adalah Teori Perilaku Rencana (Theory of Planned Behavior, TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

1. Sikap terhadap perilaku: Anggota tim dengan sikap positif terhadap kolaborasi lebih termotivasi untuk berkontribusi.
2. Norma subjektif: Dukungan sosial dari rekan-rekan memperkuat niat untuk berkolaborasi.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan: Persepsi anggota tim tentang kemampuan dan sumber daya mereka mempengaruhi partisipasi aktif.

Penerapan TPB dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk mengeksplorasi bagaimana sikap, norma, dan kontrol mempengaruhi interaksi antar anggota tim. Dalam mengembangkan grounded theory, beberapa metode pengumpulan data digunakan:

- Observasi

Mengamati interaksi anggota tim dalam konteks alami mereka untuk memahami dinamika hubungan.

- Wawancara

Menggali perspektif dan pengalaman individu secara mendalam untuk mendapatkan wawasan tentang hubungan interpersonal

- Dokumentasi

Menganalisis dokumen terkait kegiatan program kerja untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara

- Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Reduksi Data  
Menyaring dan mengorganisir data agar lebih terstruktur.
2. Penyajian Data  
Menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan  
Menginterpretasikan data untuk mendapatkan makna yang mendalam tentang hubungan antar anggota tim.

Dalam dunia kerja, baik itu dalam proyek besar maupun kecil, membangun chemistry di antara anggota tim menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan program kerja. Chemistry dalam hal ini bukan hanya soal kedekatan pribadi, melainkan hubungan profesional yang saling mendukung, memahami, dan berkolaborasi secara efektif. Ketika chemistry antar anggota tim berjalan dengan baik, setiap anggota akan lebih mudah beradaptasi, berkomunikasi, dan menghadapi tantangan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

1. Pentingnya Chemistry dalam Tim Kerja  
Chemistry di dalam tim lebih dari sekadar hubungan yang baik. Chemistry yang kuat akan membentuk fondasi bagi interaksi yang lancar dan hasil yang maksimal. Beberapa aspek yang menjelaskan betapa pentingnya chemistry dalam tim antara lain:
  - a. Meningkatkan Kolaborasi

Ketika anggota tim saling merasa nyaman dan memiliki rasa saling menghargai, kolaborasi antar individu akan lebih efektif. Mereka akan lebih terbuka dalam berbagi ide dan solusi, sehingga tercipta inovasi yang lebih cepat.

b. Penyelesaian Konflik yang Lebih Cepat

Tim dengan chemistry yang baik cenderung lebih mudah mengatasi perbedaan pendapat dan konflik. Dengan kepercayaan yang telah terbangun, mereka dapat menyelesaikan masalah secara konstruktif tanpa menimbulkan ketegangan yang berlarut-larut.

c. Motivasi dan Kepuasan Kerja

Chemistry yang terjalin dengan baik antar anggota tim dapat meningkatkan kepuasan kerja. Anggota tim merasa lebih dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berkontribusi. Hal ini berujung pada meningkatnya motivasi individu untuk bekerja keras mencapai tujuan tim.

d. Efisiensi dalam Kerja Tim

Ketika chemistry terbangun, tim akan lebih efisien dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Anggota tim dapat lebih mudah mengatur waktu dan prioritas, serta meminimalkan terjadinya kebingungan atau tumpang tindih tugas.

2. Cara Membangun Chemistry dalam Tim Kerja dengan latar belakang yang berbeda

Untuk dapat membangun chemistry yang baik dalam tim, terdapat beberapa pendekatan yang bisa dilakukan. Meskipun tidak ada rumus yang pasti, berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu memperkuat hubungan antar anggota tim:

a. Membangun Kepercayaan Sejak Awal

Kepercayaan adalah dasar dari chemistry yang kuat. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan adalah dengan menjaga transparansi dalam komunikasi dan konsistensi dalam tindakan. Ketika anggota tim merasa bahwa mereka dapat mengandalkan satu sama lain, hubungan akan menjadi lebih solid.

b. Mengenal Karakter dan Gaya Kerja Masing-Masing

Setiap anggota tim membawa kekuatan, kelemahan, dan gaya kerja yang berbeda. Sebelum memulai program kerja, penting untuk saling mengenal dan memahami cara kerja masing-masing. Ini dapat dilakukan melalui sesi team building atau diskusi informal di luar konteks pekerjaan.

c. Fokus pada Komunikasi yang Jelas dan Terbuka

Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menjaga hubungan yang baik di dalam tim. Anggota tim harus mampu menyampaikan pikiran, perasaan, atau kritik dengan cara yang konstruktif. Komunikasi dua arah yang terbuka memungkinkan setiap anggota tim untuk merasa dihargai dan dipahami.

d. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Kolaborasi

Anggota tim harus merasa bebas untuk berbagi ide, menyarankan perbaikan, atau meminta bantuan. Pemimpin tim perlu menciptakan suasana di mana tidak ada yang merasa takut untuk mengemukakan pendapat. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan sinergi dalam tim.

e. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi

f. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada anggota tim atas kontribusinya, baik secara individu maupun kelompok, dapat memperkuat chemistry dalam tim.

Apresiasi ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa pengakuan verbal atau umpan balik positif yang dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan rasa memiliki dalam tim.

3. Pelatihan dan kegiatan bersama yang dapat meningkatkan kepercayaan tim

Antar personal dengan latar belakang yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor utama dalam kurangnya keyakinan atau kepercayaan antar satu sama lain anggota. Dengan itu para anggota tim kampus mengajar 7 SDN 2 Ngelo meningkatkan kepercayaan dengan pelatihan atau kegiatan bersama yaitu salah satunya adalah dengan kehiatan program program kerja yang dibagi pertanggung jawabnya dengan adil ke seluruh anggota Tim kampus mengajar 7 SD N 2 Ngelo ada banyak sekali program program kerja dari program kerja kecil maupun besar. Kegiatan kecil antara lain :

- Mengajar satu persatu kelas dari kelas 1 sampai dengan 6.
- Bermain bersama para siswa siswi SD N 2 Ngelo.
- Membantu atau mendengarkan para siswa siswi bercerita. mengenai kegiatan ataupun masalah yang mereka ceritakan.
  - a. Membantu bapak ibu guru dalam proses ajar mengajar.
  - b. Membantu bapak ibu guru dalam proses administasi.
  - c. Meningkatkan literasi dan numerasi siswa siswi dengan membikin pojok baca serta game game seru dalam kelas.

Tidak hanya itu aja tim dari kampus mengajar 7 juga terdapat program program kerja besar di antara nya

- a. Gebyar Ramadhan
- b. Lomba Hari kartini
- c. Kemah Literasi dan Numerasi

Dengan kegiatan kegiatan atau program kerja itu tim kampus mengajar 7 itu dapat meningkatkan kepercayaan antar masing-masing anggota karena setiap kegiatan atau program pasti ada penanggung jawab nya dari situ tim kampus mengajar 7 percaya kepada setiap anggota karena dapat mengemban tanggung jawab dengan baik dan melaksanakan program dengan baik dan lancar.

4. Penyelesaian konflik antar tim

Konflik antar tim sering terjadi ketika ada perbedaan dalam tujuan, komunikasi, atau nilai-nilai di antara anggota tim. Beberapa penyebab umum konflik antar tim meliputi:

- a. Perbedaan Pendapat dan Tujuan  
Anggota tim mungkin memiliki tujuan atau pandangan yang berbeda terkait bagaimana suatu tugas atau proyek harus dijalankan.
- b. Komunikasi yang Buruk  
Kurangnya komunikasi yang jelas atau misinterpretasi pesan dapat memperburuk situasi, menciptakan ketegangan antar anggota.
- c. Peran yang Tidak Jelas  
Ketika peran dan tanggung jawab dalam tim tidak terdefinisi dengan baik, bisa muncul kebingungannya dan merasa ada yang tidak adil.
- d. Persaingan

Persaingan yang tidak sehat antara individu atau subkelompok dalam tim dapat menyebabkan konflik.

e. Kurangnya Kepercayaan

Ketika anggota tim tidak saling mempercayai, baik itu dalam hal kemampuan atau niat, hubungan antar anggota bisa memburuk.

f. Masalah Personal

Konflik juga bisa dipicu oleh perbedaan karakter pribadi atau ketegangan emosional yang tidak ditangani dengan baik.

Untuk mengatasi konflik antar tim, penting untuk melakukan pendekatan seperti:

- Membangun komunikasi terbuka.
- Mendefinisikan dengan jelas tujuan dan peran setiap anggota.
- Menumbuhkan rasa saling percaya.
- Mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif dan fokus pada solusi.

5. Tantangan dalam Membangun Chemistry dalam Tim

Meski penting, membangun chemistry dalam tim bukanlah hal yang mudah dan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang umum ditemui dalam proses ini antara lain:

a. Perbedaan Karakter dan Kepribadian

Anggota tim berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal kepribadian, pengalaman kerja, dan bahkan cara berpikir. Perbedaan-perbedaan ini dapat menimbulkan ketegangan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan tersebut dan menghargai keberagaman dalam tim.

b. Kurangnya Waktu untuk Berinteraksi

Dalam dunia kerja yang sibuk, seringkali tim tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi secara informal. Tanpa interaksi yang cukup, chemistry akan sulit terbentuk. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan waktu bagi anggota tim untuk saling mengenal di luar pekerjaan formal.

c. Komunikasi yang Tidak Efektif

Tidak semua orang memiliki keterampilan komunikasi yang sama. Beberapa orang mungkin merasa kesulitan dalam mengekspresikan diri atau merasa canggung dalam situasi tertentu. Untuk itu, penting untuk menciptakan budaya komunikasi yang mendukung dan melatih anggota tim agar dapat berkomunikasi secara terbuka.

d. Tantangan dalam Mengelola Perbedaan Pendapat

Dalam setiap tim, perbedaan pendapat adalah hal yang tidak terhindarkan. Namun, perbedaan ini bisa menjadi pemicu konflik jika tidak ditangani dengan baik. Mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif sangat penting untuk menjaga hubungan dalam tim tetap positif.

6. Dampak Chemistry yang Baik pada Penyelesaian Program Kerja

Ketika chemistry dalam tim terjalin dengan baik, dampaknya pada penyelesaian program kerja sangat signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat dirasakan:

- a. **Pencapaian Tujuan yang Lebih Cepat:**  
Tim yang memiliki chemistry yang baik cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas. Koordinasi yang lancar dan komunikasi yang efektif memungkinkan tim untuk bergerak lebih cepat menuju tujuan.
- b. **Kualitas Kerja yang Lebih Tinggi.**  
Kolaborasi yang solid memungkinkan anggota tim untuk berbagi keahlian dan ide-ide kreatif. Ketika chemistry terjaga dengan baik, hasil kerja yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas karena adanya sinergi antar individu.
- c. **Mengurangi Stres dan Tekanan.**  
Tim yang harmonis cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan stres pekerjaan. Dengan chemistry yang baik, anggota tim lebih mudah mendukung satu sama lain dan berbagi beban kerja, sehingga mengurangi potensi kelelahan atau burnout.
- d. **Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Retensi Anggota Tim.**  
Anggota tim yang merasa terlibat dalam lingkungan kerja yang positif akan lebih puas dengan pekerjaan mereka dan lebih mungkin untuk bertahan dalam organisasi. Chemistry yang baik menciptakan rasa kekeluargaan yang memperkuat hubungan profesional jangka.

## **KESIMPULAN**

Dalam era globalisasi, efektivitas kerja tim menjadi kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan interpersonal yang baik antar anggota tim, atau chemistry, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Namun, berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang dan konflik interpersonal sering menghambat proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara membangun hubungan interpersonal yang kuat di antara anggota tim dengan latar belakang berbeda, serta untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan dan kegiatan bersama dapat meningkatkan kepercayaan antar anggota tim dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul.

Teori Perilaku Rencana (TPB) digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami niat individu dalam berkolaborasi dan interaksi antar anggota tim. TPB menekankan pentingnya sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam meningkatkan partisipasi anggota tim. Metode penelitian meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang dinamika hubungan antar anggota tim. Keabsahan data dijamin melalui teknik ketekunan pengamat dan triangulasi.

Diharapkan bahwa dengan membangun chemistry yang kuat melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi, tim akan lebih mampu mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas kerja secara keseluruhan. Dengan demikian, proposal ini menegaskan bahwa membangun chemistry yang baik di antara anggota tim adalah langkah krusial untuk mencapai keberhasilan dalam program kerja di lingkungan akademis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sani, Muhammad, dan Haliza Nur Amalia Putri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Konflik Dalam Kelompok Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi." *Journal of Islamic Business Management Studies* 4(1): 31–41.
- Gardner, Erle Stanley. 1960. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." (5): 63–65.
- Herawati, Lilik, Novitasari Triyastuti, Erik Darius, dan Tri Pusat. 2024. "Zaman Dan Tri Pusat Pendidikan Khd Di Smkn 1 Sedan." 7: 8478–84.
- Hikmah, Sofia Nurul, dan Sugama Maskar. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1(1): 15–19.
- Iii, B A B, A Jenis, dan Pendekatan Penelitian. 2015. "n = N." : 45–57.
- Iii, B A B, A Pendekatan, dan Jenis Penelitian. 2020. "Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 372."
- Lasmi, Aida, Habib Bayhaqi, dan Suhairi Suhairi. 2021. "Membangun Kerjasama Tim yang Efekti dalam Organisasi." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2(1): 35–45.
- Maritim Bina Bahari, Jurnal, dan Syafriyansyah Akademi Maritim Bina Bahari. 2022. "Prosuder Trucking Dari Terminal Peti Kemas Depo Container Pt. Pelindo Ii Palembang Ke Gudang Tanjung Api-Api Oleh Pt. Berkah Naira Lines Palembang." *Jurnal Maritim Bina Bahari* 03(01): 81–89. <http://akmar-binabahari-plg.ac.id>.
- Mellati Fifitrotin, ah, dan Ahmad Ramdani. 2024. "Membangun Tim Kerja Yang Kuat Strategi Efektif Untuk Kolaborasi Dan Sinergi." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4): 177–86. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Rahayu, Yudiati dan. 2020. "Analisa Kebutuhan Untuk Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis." *Analisa Kebutuhan Untuk Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis*. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/22253>.
- Suhairi et al. 2023. "Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3: 4810–23.
- Sundari, Sri. 2024. "Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja." 1(3).
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1): 53–61.
- Wiyono, Darul. 2021. "Kerjasama Tim dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti." *Indonesian Journal of Office Administration Adminof* 3(2): 1–12.